

SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA CLASS B FUND

Agustus 2021

BLOOMBERG: AZRPIAB.U

Tujuan Investasi

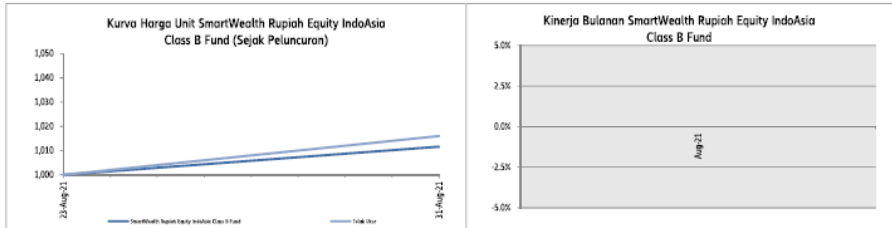
Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Class B	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1.16%
Tolak Ukur*	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1.60%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 - 100% ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.



Kinerja Portfolio

Periode 1 tahun		N/A
Bulan tertinggi	N/A	N/A
Bulan terendah	N/A	N/A

Rincian Portfolio

Saham	92.55%
Reksadana - ETF	1.67%
Kas/Deposit	5.78%

Lima Besar Saham

BANK CENTRAL ASIA TBK PT	8.37%
BANK RAKYAT INDONESIA PERSER	5.65%
BANK JAGO TBK PT	4.63%
TELKOM INDONESIA PERSERO TBK	4.06%
BUKALAPAK.COM PT TBK	4.02%

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	75.42%
Filipina	0.00%
Hongkong	11.00%
Korea Selatan	3.49%
Malaysia	0.00%
Singapura	0.05%
Taiwan	2.58%
Thailand	0.00%

Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 0.02
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	23 Agustus 2021
Mata Uang	Indonesia Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	24,606.84

Harga Per Unit	
(per 31 Agustus 2021)	IDR 1,011.58

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan -0,19% untuk bulan Agustus. Performa terbaik untuk bulan ini adalah Filipina (+10,13%) dan Thailand (+7,94%). Performa terendah untuk kawasan ini adalah Korea (-4,62%) dan China (-3,19%). Filipina adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh layanan komunikasi dan sektor kebutuhan pokok konsumen. Thailand adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh sektor utilitas dan layanan komunikasi. Korea berada di peringkat terendah karena kinerja yang tertinggal di sektor material dan utilitas. China berada di peringkat terendah karena kinerja yang tertinggal di sektor perawatan kesehatan dan konsumen.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2021 pada level bulanan +0,03% (dibandingkan konsensus inflasi +0,03%, +0,08% di bulan Juli 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,59% (dibandingkan konsensus +1,60%, +1,52% di bulan Juli 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1,31% (dibandingkan konsensus +1,30%, +1,40% di bulan Juli 2021). Penurunan inflasi bulanan dikontribusikan oleh deflasi pada kelompok volatile food (menurunnya harga ayam dan aneka holtikultura) dan perlambatan inflasi pada kelompok administered price (menurunnya ongkos transportasi). Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Aug 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3,50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pinjaman pada level 2,75% dan 4,25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +1,07% dari 14,462 pada akhir bulan Juli 2021 menjadi 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021. Neraca perdagangan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +2,589 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,316 juta dolar AS. Kenaikan surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor, khususnya pada impor barang modal yang disebabkan oleh pembatasan. Sementara, pertumbuhan ekspor juga melambat yang dikarenakan oleh menurunnya permintaan besi dan baja oleh Tiongkok. Walaupun, ekspor minyak sawit mentah meningkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +3,384 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +2,382 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -759 juta dolar pada bulan Juli 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -1,066 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144,80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137,3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, dikarenakan adanya tambahan dana dari IMF untuk alokasi Special Drawing Right (SDR) sebesar 6,31 miliar dolar.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,150.30 (+1,32% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBKA, BBRI, ASII, BMRI dan TLKM naik sebesar 9,72%, 5,93%, 10,70%, 7,02%, dan 4,94% MoM. Pasar saham global secara keseluruhan menguat di bulan Agustus, meskipun tingkat volatilitas yang relatif tinggi dari awal hingga pertengahan bulan seiring dengan meningkatnya ketegangan geopolitik dari Afghanistan dan Tiongkok. Selain itu, meningkatnya kasus baru harian COVID-19 secara global dan berlanjutnya kekhawatiran pelaku pasar terhadap hasil rapat FOMC turut memicu volatilitas pasar. Akan tetapi, pernyataan yang dovish dari Jerome Powell selama simposium Jackson Hole membangun kepercayaan pelaku pasar terhadap aset berisiko seperti saham. Dari sisi domestik sendiri, kasus baru harian COVID-19 dan tingkat penularan = turun cukup signifikan pada bulan Agustus, yang mendorong pemerintah mulai melakukan pelonggaran pembatasan mobilitas, khususnya di wilayah Jabodetabek. Dari sisi vaksinasi, Indonesia terus meningkatkan angka vaksinasi harian yang kini mencapai di atas 1 juta dosis per hari. Perbaikan kedua parameter tersebut berdampak pada meningkatnya arus masuk pelaku pasar asing ke IHSG di bulan Agustus. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15x, yang mana dibawah rata-rata valuasi IHSG, mengingat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi di 3Q21 dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Industri mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 7,42% MoM. LABA (Ladangbaja Murni) dan MFMI (Multifiling Mitra) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 50,00% dan 30,71% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Finansial yang naik sebesar 3,24% MoM. IMJS (Indomobil Multi Jasa) dan BBYB (Bank Neo Commerce) mencatat keuntungan sebesar 81,03% and 80,95% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 6,32% MoM. KIOS (Kiosan Komersial) dan EMTK (Elang Mahkota Teknologi) menjadi penghambat utama, turun sebesar 21,80% dan 21,09% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kreatif dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Class B Fund adalah produk unit trust yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disediakan oleh Allianz dan digunakan sebagai informasi saja. Kinerja dana ini tidak dapat, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat berubah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prospek masa depan tidak menjamin kinerja atau keuntungan masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjamin pialan atau pengurangan / hasil atau penggunaan angka-angka yang disebutkan dalam hal-hal tersebut, ketepatan atau kelengkapan. Anda disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.